

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian Deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai satu Deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel maupun lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012).

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecurangan laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* (laporan keuangan tahunan) Perusahaan Manufaktur Real Estate Dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate Dan Property yang menerbitkan *annual report* (laporan keuangan tahunan) (BEI, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh annual report (laporan keuangan tahunan) Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate Dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Prosedur pemilihan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021	80
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property yang tidak secara rutin mempublikasikan <i>annual report</i> di <i>website</i> BEI selama periode 2019-2021	(28)
3.	Perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Property yang Delisting selama periode 2019-2021	(1)
Jumlah		51
Jumlah Observasi (3 periode)		153

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel diatas, menunjukkan prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021 adalah 51 perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Property yang tidak tersedia.

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Yang Sesuai Dengan Kriteria Sampel

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18-Dec-07
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14-Jan-08
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11-Dec-09
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10-Apr-12
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14-Jul-15

7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23-Oct-95
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Jun-07
9	BKSL	Sentul City Tbk.	28-Jul-97
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	6-Jun-08
11	CITY	Natura City Developments Tbk.	28-Sep-18
12	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10-May-17
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	8-May-90
15	DILD	Intiland Development Tbk.	4-Sep-91
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29-May-15
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2-Nov-94
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12-Jan-11
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-00
20	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11-Jul-12
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11-Dec-00
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10-Oct-07
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23-Dec-11
24	INPP	Indonesian Paradise Property T	1-Dec-04
25	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94
26	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Jan-95
27	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23 Ags 2018
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-97
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28-Jun-96
30	LPLI	Star Pacific Tbk	23-Oct-89
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18-Jan-93
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12-Jun-15
34	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	9-Oct-18
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11
36	MTSM	Metro Realty Tbk.	8-Jan-92
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Ags 1994
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15-Jun-92
39	POLI	Pollux Investasi Internasional	10-Jan-19

40	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.	11-Jul-18
41	PPRO	PP Properti Tbk.	19-May-15
42	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	18-Nov-94
43	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	9-Oct-89
44	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	19-Dec-97
45	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-May-90
46	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22-Oct-01
47	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	5-Nov-18
48	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12-Oct-95
49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	7-May-90
50	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11-Jul-14
51	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10-Dec-18

Sumber : Data diolah,2023

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA sebagai variabel independen serta Ketepatan Waktu sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=153), sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DSRI	153	.01	37.11	1.9145	3.94785
GMI	153	-9.358	5.625	.94218	1.305737
AQI	153	-19.32	50.77	3.3271	8.44568
SGI	153	.17	5.57	1.0469	.77505
DEPI	153	-27.57	11.71	1.0683	2.94305
SGAI	153	-.24	4.36	1.0369	.52752
LVGI	153	-11.17	9.03	1.0298	1.49033
TATA	153	-3.36	4.12	.1867	.81174
Ketepatan Waktu	153	0	1	.29	.454
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik diatas meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa Ketepatanwaktu (Y) dari 153 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1,00, dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 0.290, serta nilai standar deviasi sebesar 0.454 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa DSRI (X1) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.01 terdapat di perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk. Nilai maksimum sebesar 37.11 terdapat dalam perusahaan PT Fortune Mate Indonesia Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean 1.9145 serta nilai standar deviasi sebesar 3.94785 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa GMI (X2) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -9.358 terdapat di perusahaan PT

Indonesia Prima Property Tbk. Nilai maksimum sebesar 5.625 terdapat dalam perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk. dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean 0.94218 serta nilai standar deviasi sebesar 1.305737 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa AQI (X3) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -19.32 terdapat diperusahaan PT Bakrieland Development Tbk. Nilai maksimum sebesar 50.77 terdapat dalam perusahaan PT Capri Nusa Satu Properti Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean 3.3271 serta nilai standar deviasi sebesar 8.44568 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa SGI (X4) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.17 terdapat diperusahaan PT Lippo Karawaci Tbk. Nilai maksimum sebesar 5.57 terdapat dalam perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean 1.0469 serta nilai standar deviasi sebesar 0.77505 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa DEPI (X5) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -27.57 terdapat diperusahaan PT Bhakti Agung Propertindo Tbk. Nilai maksimum sebesar 11.71 terdapat dalam perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 1.0683 serta nilai standar deviasi sebesar 2.94305 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas meunjukkan bahwa SGAI (X6) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0.24 didapatkan dari PT Summarecon Agung Tbk. Nilai maksimum sebesar 4.36 terdapat dalam perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 1.0369 serta nilai standar deviasi sebesar 0.52752 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa LVGI (X7) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -11.17 didapatkan dari PT Bekasi Asri Pemula Tbk. Nilai maksimum sebesar 9.03 terdapat dalam perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 1.0298 serta nilai standar deviasi sebesar 1.49033 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa TATA (X8) dari 153 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -3.36 didapatkan dari PT Bhakti Agung Propetindo Tbk. Nilai maksimum sebesar 4.12 terdapat dalam perusahaan PT Duta Pertiwi Tbk dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 0.1867 serta nilai standar deviasi sebesar 0.81174 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

4.2.2 Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Test*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), dan Koefisien Determinasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data Microsoft excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 25.0.

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

Tabel 4.4
Uji Keseluruhan Model Blok Number 0

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	183.696	-.850
	2	183.591	-.906
	3	183.591	-.907
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 183.591			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Olahan Data SPSS ver.25,2023

Hasil perhitungan -2 Log Likelihood awal pada blok pertama (Blok Number = 0) sebesar 183.591, Kemudian hasil perhitungan nilai -2 Log Likelihood akhir pada blok pertama (Blok Number =1) ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 4.5
Uji Keseluruhan Model Blok Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}											
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients								
			Constant	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA
Step 1	1	177.334	-.410	-.060	.066	-.001	-.126	.004	-.401	.159	-.021
	2	174.705	-.196	-.138	.092	-.001	-.197	.009	-.670	.283	-.012
	3	173.935	-.017	-.229	.090	.000	-.234	.010	-.725	.295	-.001
	4	173.806	.076	-.286	.085	.000	-.250	.010	-.728	.288	.003
	5	173.803	.091	-.295	.085	.000	-.253	.010	-.730	.287	.004
	6	173.803	.091	-.295	.085	.000	-.253	.010	-.730	.287	.004
a. Method: Enter											
b. Constant is included in the model.											
c. Initial -2 Log Likelihood: 183.591											
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.											

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.25,2023

Hasil dari nilai -2 Log Likelihood akhir pada blok 1 (Blok Number = 1) sebesar 177.334 dimana terjadi penurunan pada blok akhir (Blok Number = 1), Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independent tersebut dimasukkan kedalam analisis.

4.2.2.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:331). Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.100	8	.147

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.25,2023

Berdasarkan tabel 4.6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh nilai chi-square sebesar 12.100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.147. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.147 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.2.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerker R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333). Uji ini dilakukan untuk melihat variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable dependent, Nagelkerker R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari koefisien Cox dan snell untuk memastikan bahwa nilainya dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	173.803 ^a	.062	.089
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Olah Data Melalui SPSS ver.25,2023

Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.089. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu hanya sebesar 8.9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 91.1%.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Classification Table

	Observed		Predicted		
			Ketepatan Waktu		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	106	3	97.2
		Tepat Waktu	43	1	2.3
	Overall Percentage				69.9
a. The cut value is .500					

Sumber : Olah Data Melalui SPSS ver.25,2023

Berdasarkan tabel 4.8 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan atau tidak tepat waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 69,9%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan tepat waktu pelaporan keuangan adalah 2.3% dari total keseluruhan sampel sebanyak 153 data. Sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melapor keuangan 97,2% dari total keseluruhan sampel 153 data.

4.2.3 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan real estate periode 2019-2021.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	DSRI	-.295	.193	2.338	1	.126	.744	.510	1.087
	GMI	.085	.173	.240	1	.624	1.088	.776	1.526
	AQI	.000	.022	.000	1	.997	1.000	.957	1.045
	SGI	-.253	.283	.795	1	.372	.777	.446	1.354
	DEPI	.010	.063	.023	1	.880	1.010	.892	1.142
	SGAI	-.730	.487	2.242	1	.134	.482	.185	1.253
	LVGI	.287	.208	1.914	1	.166	1.333	.887	2.003
	TATA	.004	.237	.000	1	.987	1.004	.630	1.599
	Constant	.091	.623	.022	1	.883	1.096		

a. Variable(s) entered on step 1: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA.

Sumber : Olah Data Melalui SPSS ver.25,2023

Berdasarkan tabel 4.9 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan Waktu} = 0.091 - 0.295 \text{ DSRI} + 0.085 \text{ GMI} + 0.000 \text{ AQI} - 0.253 \text{ SGI} \\ + 0.010 \text{ DEPI} - 0.730 \text{ SGAI} + 0.287 \text{ LVGI} + 0.004 \text{ TATA}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.091, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai ketepatan waktu sebesar 0.091.
2. Variabel DSRI memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.295, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan DSRI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.295.
3. Variabel GMI memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.085, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan GMI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.085.
4. Variabel AQI memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.000, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan AQI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.000.
5. Variabel SGI memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.253, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan SGI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.253.
6. Variabel DEPI memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.010, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan DEPI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.010.
7. Variabel SGAI memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.730, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan SGAI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.730.

8. Variabel LVGI memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.287, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan LVGI dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.287.
9. Variabel TATA memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.004, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan TATA dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu sebesar 0.004.

4.2.4 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji Hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan tingkat alfa (0,05). Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih 0,05 maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis diukur dalam hasil uji Wald.

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA. mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung < ttabel dan p-value > 0,05, maka hipotesis (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai thitung > ttabel dan p-value < 0,05, maka hipotesis (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji Wald

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	DSRI	-.295	.193	2.338	1	.126	.744	.510	1.087
	GMI	.085	.173	.240	1	.624	1.088	.776	1.526
	AQI	.000	.022	.000	1	.997	1.000	.957	1.045
	SGI	-.253	.283	.795	1	.372	.777	.446	1.354
	DEPI	.010	.063	.023	1	.880	1.010	.892	1.142
	SGAI	-.730	.487	2.242	1	.134	.482	.185	1.253
	LVGI	.287	.208	1.914	1	.166	1.333	.887	2.003
	TATA	.004	.237	.000	1	.987	1.004	.630	1.599
	Constant	.091	.623	.022	1	.883	1.096		

a. Variable(s) entered on step 1: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.25,2023

Berdasarkan hasil uji Wald yang ditampilkan pada tabel 4.10 diketahui bahwa:

1. Hasil Uji Hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara DSRI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $2.338 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel DSRI tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
2. Hasil Uji Hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara GMI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,240 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel GMI tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
3. Hasil Uji Hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara AQY terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

- Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,000 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel AQY berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
4. Hasil Uji Hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara SGI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,795 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel SGI tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
 5. Hasil Uji Hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DEPI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,023 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel DEPI berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
 6. Hasil Uji Hipotesis keenam, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara SGAI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $2,242 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel SGAI tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
 7. Hasil Uji Hipotesis ketujuh, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara LVGI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $1,914 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel LVGI tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.
 8. Hasil Uji Hipotesis kedelapan, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara TATA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,000 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel TATA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh DSRI terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara DSRI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $2,338 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel DSRI tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Djandi (2020) yang menyatakan *Days Sales in Receivables Index* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,980 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Aghghaleh et al. (2016) menyatakan bahwa selama tidak terdapat perubahan yang ekstrem pada kebijakan perusahaan dalam penjualannya secara kredit, hasil perhitungan pada indeks ini akan berbanding lurus atau berstruktur linear. Harington (dalam Mahama, 2015) menyatakan jika rasio tersebut dapat mendeteksi kenaikan piutang, maka perubahan tersebut dapat dimungkinkan berasal dari *revenue inflation*, sedangkan *revenue inflation* dapat dikategorikan manajemen laba pada upaya memaksimalkan laba (*income maximization*).

4.3.2 Pengaruh GMI terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara GMI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu

0,240 < 0,05. Hal tersebut berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya bahwa variabel GMI tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu milik Djandi (2020) yang menyatakan bahwa *Gross Margin Index* tidak berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu 0,240 < 0,05. Hal tersebut berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Warshavsky (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kecenderungan tinggi dalam melakukan manipulasi laba yaitu yang mengalami laba yang lebih rendah dimasa mendatang, namun sebaliknya investor berharap perusahaan-perusahaan ini memiliki laba yang tinggi dimasa mendatang. Mereka juga menambahkan bahwa hal ini konsisten dengan manipulasi laba yang menyesatkan investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan laba yang lebih rendah di masa mendatang memiliki kemungkinan yang tinggi dalam melakukan manajemen atau manipulasi laba. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

4.3.3 Pengaruh AQI terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara AQY terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu 0,000 > 0,05. Hal tersebut berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa variabel AQY berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Djandi (2020) yang menyatakan *Assets Quality Index* berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu 0,00 > 0,05. Hal tersebut berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

Aghghaleh et al. (2016) menjelaskan bahwa kenaikan pada indeks ini menunjukkan kemungkinan adanya biaya-biaya tambahan yang dikapitalisasi untuk mempertahankan profitabilitas. Warshavsky (2012) menyatakan bahwa nilai indeks AQI diatas 1.0 mengindikasikan adanya potensi perusahaan dalam upaya mengganggu biaya (*cost deferral*) atau memperbesar nilai asset tak berwujudnya untuk melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, Asset Quality Indeks (AQI) diusulkan memiliki hubungan yanaga positif dalam mendeteksi manajemen laba.

4.3.4 Pengaruh SGI terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara SGI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,795 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel SGI tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diperusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Djandi (2020) yang menyatakan *Sales Growth Index* tidak berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,795 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Aghghaleh et al. (2016) perusahaan yang memperhitungkan pertumbuhan pendapatan/penjualan lebih berpotensi melakukan manipulasi laba dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan pada manajer agar memperoleh tingkat pendapatan/penjualan yang tinggi pada perusahaan sehingga memenuhi kebutuhan sumber daya serta struktur keuangan perusahaan. Tekanan ini juga akan semakin meningkat jika harga saham perusahaan menurun. Hal ini kemudian mengakibatkan peningkatan manipulasi pada laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh DEPI terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DEPI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,023 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel DEPI berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diperusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Djandi (2020) yang menyatakan Lverage Index tidak berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,023 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Abdullah dan Ismail dalam Aghghaleh et al. (2016) mendeskripsikan struktur hutang dan modal perusahaan serta mengukur resiko perusahaan dalam jangka panjang. Praktik manajemen laba karena kontrak utang telah diperkirakan pada hipotesis perjanjian utang berdasarkan teori akuntansi positif. Perusahaan diharapkan akan menghindari pelanggaran terhadap kontrak utang karena akan mengakibatkan biaya yang besar jika mereka melakukannya. Namun, ketika batas pelanggaran pada perjanjian kontrak semakin dekat, perusahaan akan berusaha untuk mencegah hal tersebut terjadi karena hal ini akan membatasi kebebasan bertindak mereka dalam menjalankan perusahaan. Maka dari itu, manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk meminimalkan kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kontrak utang (Scott, 2009).

4.3.6 Pengaruh SGAI terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis keenam, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara SGAI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $2.242 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel SGAI tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diperusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian Djandi (2020) yang menyatakan *Sales, General and Administrative* tidak berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $2.242 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Repousis (2016) mengatakan bahwa nilai indeks diatas 1.0 menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi biaya depresiasinya dengan memperlambat tingkat depresiasi dan memperpanjang umur ekonomis asset tetap perusahaan. Biaya depresiasi yang lebih rendah disebabkan oleh meningkatnya keleluasaan manajemen (*judgement*) dalam menentukan tingkat depresiasi, sehingga terdapat kemungkinan yang lebih tinggi untuk memanipulasi laba perusahaan.

4.3.7 Pengaruh LVGI terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis ketujuh, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara LVGI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $1.914 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel LVGI tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diperusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Djandi (2020) yang menyatakan *Lverage aiandex* tidak berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,743 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Talab et al. (2018) menyatakan kenaikan biaya penjualan, administrasi dan umum yang tidak simultan dengan peningkatan penjualan akan memberikan peringatan adanya manipulasi dalam laporan keuangan karena hubungan biaya ini dengan penjualan adalah statis. Oleh karena itu, adanya kenaikan biaya penjualan, administrasi dan umum memiliki kecendrungan bahwa laba dimanipulasi.

4.3.8 Pengaruh TATA terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis kedelapan, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara TATA terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,000 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel TATA berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diperusahaan manufaktur sektor Real Estate dan Property. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Djandi (2020) yang menyatakan *Total Accruals to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI 2019-2021. Nilai yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu $0,000 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Mahama (2015) mengatakan bahwa kenaikan tingkat akrual pada total asset mungkin mengundikasikan kesempatan yang lebih besar dalam melakukan manipulasi. Maka dari itu, TATA diprosikan untuk mengukur seberapa jauh laba yang dilaporkan berasal dari kas dan menduga bahwa semakin besar nilai akrual (selain kas) berkaitan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan manipulasin laba (Talab et al., 2018).